BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Sudaryono (2015:10) metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat ataupun bagi peneliti itu sendiri".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

Pengertian penelitian metode penelitian kuantitatif menurut Indrawati (2015: 184) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitan kuantitatif adalah metode penelitian yang mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap perilaku, pengetahuan, opini, atau sikap".

Dengan pendekatan kuantitatif sebagai suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan.

Dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2014:22) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:8) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2014:13) objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi objek penelitian ini adalah tarif pajak dan teknologi informasi perpajakan terhadap penggelepan pajak *(tax evasion)*.

Pengertian unit analisis menurut Zulganef (2013: 75-76) menyatakan bahwa:

> "Unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam data penelitian (pembuktian hipotesis)".

Pengertian unit observasi menurut Zulganef (2013: 75-76) menyatakan bahwa:

> "Unit Observasi merupakan segala sesuatu yang dijadian segala kesatuan yang karakteristiknya akan diukur".

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Ulber Silalahi (2012:120), definisi operasional sebagai berikut:

> "Operasional merupakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empiris".

Menurut Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto (2012:23) pengertian variabel sebagai berikut:

> "Variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupada data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan".

Menurut Sugiyono (2015:58) Operasional Variabel adalah:

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Dapat dikatakan bahwa operasional variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh

informasi berupa data yang harus diamati dengan memiliki rujukan-rujukan empiris kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas, berikut penjelasan variabel terikat an variabel bebas:

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent* Variable) (Y)

Menurut Surjaweni (2015:75) mengemukakan bahwa variabel terikat adalah sebagai berikut:

> "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas".

Maka, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) (Y). Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional di bawah ini

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X_1 dan X_2)

Menurut Surjaweni (2015:75) variabel bebas adalah sebagai berikut:

> "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen/bebas".

Adapun variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah tarif pajak (Variabel X_1), dan teknologi informasi perpajakan (Variabel X_2).

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tarif Pajak (X_1)	Tarif pajak harus didasarkan atas pemahaman setiap orang mempunyai hak yang sama sehingga tercapai tarif-tarif pajak yang proporsional atau sebanding. Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2010:30)	a) Kesesuaian tarif pajak. b) Prinsip keadilan dan pemerataan (*Equity*). Y. Sri Pudyatmoko (2015:12-13).	8-9 10
Teknologi Informasi Perpajakan (X_2)	Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya. Deni Darmawan (2013:17)	a) Mudah untuk digunakan. b) Bekerja lebih cepat . c) Luas sebarannya. d) Lebih akurat. e) Membuat pekerjaan lebih mudah. Deni Darmawan (2013:17)	11-12 13 14 15 16-17
Penggelapan Pajak (Y)	Pengelakan Pajak *(Tax Evasion)* adalah manipulasi illegal terhadap sistem perpajakan untuk mengelak dari pembayaran pajak. *Tax Evasion* adalah pengabaian terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan yang disengaja untuk menghindari pembayaran pajak, misalnya pemalsuan pengembalian pajak. Abdul Halim, Icuk Rangga Bawono, Amin Dara (2016:8)	a) Tidak memenuhi kewajiban penyampaian SPT atau menyampaikan SPT tidak tepat waktu. b) Tidak mengisi SPT dengan benar dan lengkap. c) Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau telah dipungut. d) Membuat faktur pajak fiktif. e) Tidak mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, menyalahgunakan NPWP, dan sebagainya. Hasanah Nurmalia dan Indra Pahala (2015:8)	1-2 3 4 5 6-7

Dalam operasionalisasi variable diatas, semua variabel menggunakan skala ordinal yaitu baik dari variable independen X_1 dan X_2 dan variabel dependen Y.

Pengertian skala ordinal menurut Ulber Silalahi (2012:220) sebagai berikut:

> "Skala ordinal memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya adalah skala ini memiliki urutan atau peringkat anatar kategori. Angkaa yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangkan, dikalikan, maupun dibagi".

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating Scale*.

Rating Scale (skala bertingkat) menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:114) adalah :

> "*Rating scale* (skala bertingkat) pada dasarnya diperuntukkan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek atau perlakuan".

Untuk menjawab skala rating ini, maka respond memberi jawaban baik mendukung pernyataan maupun tidak mendukung pernyataan kuesioner dengan pengukuran 5 titik yang mendukung pernyataan kuesioner.

Tabel 3.2

Rating Scale

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2013:94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

3.3.1 Sumber Data

Data itu dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

Data Primer Menurut (Sujarweni, 2015:88)., mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber".

Menurut Ulber Silalahi (2012: 291)., mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan yang dapat berupa artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah populer, buku atau telaah gambar hidup, atau artikel artikel yang ditemukan dalam jurnal-jurnal ilmiah yang mengevaluasi atau mengkritisi sesuatu penelitian original yang lain".

Berdasarkan definisi diatas, sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu untuk variabel tarif pajak (X_1), variabel teknologi informasi perpajakan (X_2) dan variabel penggelapan pajak (Y) melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti dan yang menjadi responden penelitian yaitu wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegalega Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:193) menyatakan bahwa:

"Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya".

Berikut penjelasan teknik-teknik pengumpulan data :

1) Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2) Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :
   a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung dilapangan.
   b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab pihak-pihak yang mempunyai kaitan langsung dengan objek yang diteliti.
   c. Kuesioner, yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan data primer melalui cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu pada wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegalega Bandung.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan faktor penting penunjang penelitian. Menurut Sugiyono (2015:117) pengertian populasi adalah:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

3.4.2 Penarikan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Sampel menurut Sugiyono (2015:118), adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya".

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling. Populasi dalam penelitian ini merupakan Wajib Pajak Badan, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *simple random sampling* yang merupakan bagian dari *probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi.

Simple Random Sampling menurut Sugiyono (2014:82), adalah sebagai berikut:

> "*Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari atau menyebar kuesioner ke semua yang ada pada populasi, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus *Slovin* (Umi Narimawati, 2010:38) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\,(e)^2}$$

Sumber: Umi Narimawati,2010:3

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diambil

N: Jumlah populasi

e : Persentase kesalahan yang ditoleransi (10%)

Berdasarkan rumus diatas, persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dan jumlah populasi sasaran yang diambil adalah 10.096 Wajib Pajak Badan (yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegalega Bandung), sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{10.096}{1 + 10.096\ (0{,}1)^2}$$

$$= 99{,}99 \sim 100 \text{ WPB}$$

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegalega Bandung sebanyak 100 Wajib Pajak Badan. Diambil tingkat kepercayaan 10% karena hasil dari jumlah tersebut sudah dapat mewakili Wajib Pajak Badan yang sudah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegalega Bandung, karena datanya pun diambil secara *random* (karena keterbatasan waktu dan biaya). Selain itu apabila mengambil tingkat kepercayaan 1% atau 5% akan memakan waktu dan biaya yang lebih lama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:174) , yang mengemukakan bahwa :

> "Jika jumlah populasi penelitian dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergatung pada ketersediaan waktu, tempat dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian".

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dengan objek penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegalega Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	**Pra Survei**								
	a. Pesiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang Up								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Indrawati (2015:147) yang dimaksud dengan validitas adalah:

> "Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukan apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 1%) maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid, dan berlaku sebaliknya".

Sedangkan penjelasan menurut Nanang Martono (2014:99) menyatakan bahwa:

> "Validitas merujuk pada sejauh mana definisi yang digunakan mengukur apa yang akan diukur. Hal ini juga menyangkut masalah indikator variabel yang dioperasionalkan. Validitas menunjuk pada sebuah pertanyaan bagaimana kita mengukur dan apa yang ingin kita ukur?".

Tabel 3.4

Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Good	0,50
Acceptable	0,30
Margin	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Menurut Sugiyono (2011:182) menyatakan bahwa:

> "Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid".

Menurut Sugiyono (2011:183) menyatakan bahwa:

> "Seperti telah dikemukakan bahwa, bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Maka butir instrumen dinyatakan valid".

Berdasarkan kedua penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa korelasi koefisien yang menyatakan valid adalah bila nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0,3. Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua *item* pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu *item*. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2015:1 10) definisi dari uji reliabilitas adalah:

> "Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner."

Metode yang digunakan untuk uji reabilitas adalah *split half method (Spearman- Brown Correlations)* atau Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes

tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar/Teknik Belah Dua. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{rb} = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Sumber: Sugiyono (2013:131)

Keterangan:

ri: Reliabilitas internal seluruh item.

rb: Korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua.

Menurut Sugiyono (2011:182) menyatakan bahwa:

> "Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid".

Menurut Sugiyono (2011:183) menyatakan bahwa:

> "Seperti telah dikemukakan bahwa, bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Maka butir instrumen dinyatakan valid".

Berdasarkan kedua penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa korelasi koefisien yang menyatakan valid adalah bila nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0,3. Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua *item* pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu

item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker al. (2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.5

Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002)

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), pengertian metode analisis adalah:

> "Metode analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Berdasarkan definisi di atas metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh tarif pajak dan teknologi informasi perpajakan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

$$\%\ skor\ aktual = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, 2010:245

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Sedangkan skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2010:85

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *Smart PLS 2.0*.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18) mendefinisikan bahwa:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model

pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19), kelebihan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yaitu SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (p*ath*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate.*

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten tarif pajak terdiri dari 4 variabel *manifest*. Kemudian variabel laten teknologi informasi perpajakan dengan 4 variabel *manifest* dan variabel laten penggelapan pajak terdiri dari 5 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (tarif pajak dan teknologi informasi perpajakan) dan satu variabel laten endogen (penggelapan pajak).

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram alur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain.

4) Menjabarkan Diagram Jalur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer mode* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan model pengukuran:

Exogeneus Constructs	*Endogeneus Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$$\eta = \beta\xi 1 + \gamma\xi 2 + \delta$$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a. Pengukuran Variabel Eksogen

$X1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$
$X1.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$
$X1.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
$X1.4 = \lambda 4\xi + \delta 4$
$X2.1 = \lambda 5\xi + \delta 5$
$X2.2 = \lambda 6\xi + \delta 6$
$X2.3 = \lambda 7\xi + \delta 7$

X2.4 = λ8ξ + δ8

b. Pengukuran Variabel Endogen

Y1 = λ9η1 + ε1
Y2 = λ10η1 + ε2
Y3 = λ11η1 + ε3
Y4 = λ5121 + ε4
Y5 = λ5131 + ε5

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada sebagai berikut.

Tabel 3.7

Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
	Measurement Error Exogenous Indicator	*Delta*
Ε	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
Η	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
Β	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*

Sumber: Imam Ghozali (2013:248)

Selanjutnya, analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variable independen(X) berpengaruh terhadap variable dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007:81)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2: Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, mita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tarif pajak dan teknologi informasi perpajakan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2006:85), adalah sebagai berikut:

> "Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan*

validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) Ukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

> "Jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212) evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* adalah sebagai berikut:

> "Evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70".

Pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99) nilai R-*square*, adalah sebagai berikut:

> "Apabila semakin besar nilai R-*square* semakin baik model yang dihasilkan, kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8

Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi antara Tarif Pajak (X_1) terhadap Penggelapan Pajak (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2) Menghitung koefisien korelasi antara Teknologi Informasi Perpajakan (X_2) terhadap Penggelapan Pajak (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_2^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r : Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana :
x : Variabel bebas
y : Variabel terikat

7) Uji kecocokan seluruh model/model gabungan

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/ *measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110):

> "Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

Tabel 3.9
Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
≥ 0,1	Kecil
0,1 < GoF ≤ 0,25	Moderat
0,25 < GoF ≤ 0,36	Substansial
> 0,36	Kuat

Sumber: Uce Indahyanti (2013)

3.7 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112), pengujian hipotesis adalah:

> "Prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0: $\gamma 1.1 = 0$: Pengaruh $\xi 1$ terhadap η tidak signifikan

H_0: $\gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh $\xi 1$ terhadap η signifikan

H_0: $\gamma 2.1 = 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η tidak signifikan

H_0 : $\gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η signifikan

Tolak H0 jika thitung> ttabel pada taraf signifikan. Dimana ttabel untuk $\alpha = 0{,}10$ sebesar 1,645.

Langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Surhayadi dan Purwanto S.K. (2009:112) adalah sebagai berikut:

a) "Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). H_0 (hipotesis nol) adalah suatu pernyataan mengenai nilai parameter populasi. H1 (hipotesis alternatif) adalah suatu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup buki bahwa hipotesis nol adalah salah. H_0 mempunyai tanda persamaan =, ≤, ≥, ≠, sedangkan Ha mempunyai tanda persamaan ≠, <, dan >.
b) Menentukan taraf nyata, yaitu probabilitas menolak hipotesis nol yang benar. Semakin kecil semakin baik. Besar taraf nyata bisa 0,1; 0,05; dan 0,01.
c) Uji statistik dengan menggunakan uji t untuk sampel kecil.
d) Menentukan daerah keputusan, yaitu nilai Z kritis dari taraf nyata. Daerah keputusan menggunakan uji dua arah".
e) Menentukan keputusan, yaitu menentukan nilai uji satistik dengan daerah keputusan.

3.7.1 Pengujian Secara Parsial

Hipotesis :

H_0 : $\beta = 0$: Tarif Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak (*tax evasion)*

H_1 : $\beta \neq 0$: Tarif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak (*tax evasion*)

H_0: $\beta = 0$: Teknologi Informasi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak (*tax evasion)*

H_1: $\beta \neq 0$: Teknologi Informasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak (*tax evasion)*

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,960) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,960) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

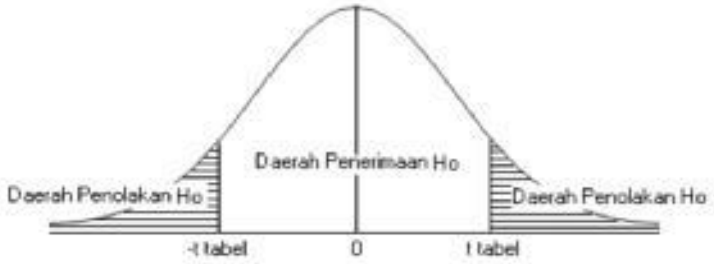
Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Berikut ini adalah gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 :



Gambar 3.1

Uji Daerah dan Penolakan Hipotesis

Sumber: Sugiyono (2013:185)

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} (n-k-1) untuk α = 0,05 sebesar 2,032 dengan pengujian secara parsial.

Hipotesis :

Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Penggelapan Pajak

a) H_0: Tarif Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak.
b) H_a: Tarif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak.

Pengaruh Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak

a) H_0: Teknologi Informasi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak.
b) H_a: Teknologi Informasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak.

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (2,032) maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.